

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir berjudul “EKSPLOKASI MOTIF VISUAL POLINESIA PADA FILM MOANA SEBAGAI INSPIRASI *COCKTAIL DRESS* ” merupakan sebuah proses penciptaan karya busana yang mengangkat unsur budaya Polinesia ke dalam bentuk fashion modern. Sumber ide utama berasal dari visual tato Polinesia yang muncul dalam film Moana, khususnya pada *scene* lagu Maui yang menampilkan berbagai simbol budaya dengan karakter visual yang kuat dan penuh makna. Melalui proses eksplorasi tersebut, penulis mengembangkan motif-motif visual Polinesia menjadi elemen dekoratif pada busana cocktail tanpa menghilangkan nilai estetika dan identitas budayanya.

Penciptaan karya tugas kair ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap film Moana dan budaya yang ada di dalamnya, khususnya pada background *scene* lagu Maui yang merupakan tato-tato Polinesia yang dekoratif dan penuh makna. Unsur garis, bentuk geometris, simbol laut, ombak, serta nuansa tropis yang muncul dalam *scene* film menjadi sumber inspirasi utama dalam pengembangan desain busana. Motif-motif tersebut kemudian dieksplorasi kembali sehingga menghasilkan motif baru yang tetap memiliki karakter visual Polinesia, namun disesuaikan dengan konsep busana cocktail yang modern dan elegan. Melalui penciptaan karya ini, visual budaya yang terdapat dalam film tidak hanya dijadikan sebagai referensi estetika, tetapi juga diolah menjadi sebuah karya busana yang memiliki nilai artistik dan kreativitas dalam pengembangannya.

Proses penciptaan karya dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pencarian sumber ide, pembuatan desain, pemilihan bahan, pembuatan pola, teknik draping, proses jahit, hingga pengaplikasian detail sulam dan bordir. Teknik sulam digunakan untuk membentuk motif tato Polinesia agar terlihat lebih dekoratif dan artistik, sedangkan teknik draping membantu membentuk siluet busana agar terlihat lebih dinamis, feminin, dan elegan. Material seperti katun toyobo, satin bridal, organza, dan tile, dipilih untuk

mendukung karakter *cocktail dress* yang mewah namun tetap memiliki sentuhan etnik modern.

Dalam penciptaan karya ini menghasilkan enam busana cocktail dengan karakter desain yang berbeda-beda, yaitu Fa'aulutao, Ra, Tiki, Niho Mano, Kameha-Meha, dan Pu. Setiap karya memiliki makna sendiri-sendiri yang diambil dari filosofi tato Polinesia, seperti keberanian, perlindungan, kekuatan, kebebasan, kepemimpinan, hingga hubungan manusia dengan alam dan laut. Makna tersebut diwujudkan melalui bentuk motif, pemilihan warna, detail busana, serta teknik yang digunakan pada masing-masing karya. Dengan demikian, setiap busana tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga menjadi media penyampaian nilai budaya dan cerita visual.

Proses penciptaan karya dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pencarian sumber ide, pembuatan desain, pemilihan bahan, pembuatan pola, teknik draping, proses jahit, hingga pengaplikasian detail sulam dan bordir. Teknik sulam digunakan untuk membentuk motif tato Polinesia agar terlihat lebih dekoratif dan artistik, sedangkan teknik draping membantu membentuk siluet busana agar terlihat lebih dinamis, feminin, dan elegan. Material seperti katun toyobo, satin bridal, organza, dan tile, dipilih untuk mendukung karakter *cocktail dress* yang mewah namun tetap memiliki sentuhan etnik modern.

Melalui Tugas Akhir ini, dapat disimpulkan bahwa budaya tradisional dapat menjadi sumber inspirasi yang luas dalam dunia fashion modern. Visual tato Polinesia yang awalnya hadir sebagai simbol budaya mampu dikembangkan menjadi detail busana yang memiliki nilai artistik dan estetika tinggi. Karya ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam pengembangan desain busana berbasis budaya sekaligus menjadi bentuk apresiasi terhadap kekayaan visual budaya Polinesia yang diperkenalkan melalui film Moana. Selain itu, karya ini juga menunjukkan bahwa busana tidak hanya menjadi pakaian, tetapi dapat menjadi media ekspresi, identitas, dan penyampaian cerita budaya dalam bentuk yang lebih modern dan kreatif.

B. Saran

Selama proses penciptaan karya, ada beberapa kendala, terutama pada tahap pengaplikasian sulam dan bordir yang membutuhkan ketelitian tinggi agar motif tetap rapi dan proporsional pada permukaan busana. Selain itu, proses draping juga memerlukan penyesuaian berulang untuk mendapatkan bentuk siluet yang sesuai dengan desain. Namun, kendala tersebut menjadi bagian dari proses eksplorasi dan pembelajaran dalam menghasilkan karya yang lebih maksimal.

Eksplorasi motif visual Polinesia masih dapat dikembangkan lebih luas, baik dari segi bentuk desain, teknik, maupun pengolahan material. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penciptaan karya serupa di masa mendatang dapat lebih mendalami makna budaya dan filosofi dari setiap motif yang digunakan sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai budaya yang kuat dan lebih mendalam.

Selain itu, pengembangan teknik pada detail busana seperti sulam, bordir, maupun draping juga perlu terus dieksplorasi agar menghasilkan bentuk visual yang lebih inovatif dan variatif. Pemilihan bahan yang sesuai dengan karakter desain menjadi hal penting karena sangat memengaruhi hasil akhir busana, terutama pada karya *cocktail dress* yang menonjolkan detail dan siluet. Ketelitian dalam proses pengerjaan juga perlu diperhatikan agar detail motif dapat terlihat lebih rapi, proporsional, dan menyatu dengan desain busana secara keseluruhan.

Melalui Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa budaya tradisional dapat menjadi sumber inspirasi yang luas dalam dunia fashion modern. Visual tato Polinesia yang awalnya hadir sebagai simbol budaya mampu dikembangkan menjadi detail busana yang memiliki nilai artistik dan estetika tinggi. Karya ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam pengembangan desain busana berbasis budaya sekaligus menjadi bentuk apresiasi terhadap kekayaan visual budaya Polinesia yang diperkenalkan melalui film Moana. Selain itu, karya ini juga menunjukkan bahwa busana tidak hanya menjadi pakaian, tetapi dapat menjadi media ekspresi, identitas,

dan penyampaian cerita budaya dalam bentuk yang lebih modern dan kreatif.

Penulis juga berharap karya ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi mahasiswa atau perancang busana lainnya dalam mengembangkan desain fashion berbasis budaya. Kekayaan visual budaya tradisional memiliki banyak potensi untuk diterapkan ke dalam busana modern apabila diolah dengan kreativitas dan pemahaman yang baik. Dengan adanya eksplorasi seperti ini, budaya tidak hanya dikenal sebagai warisan tradisi, tetapi juga dapat hadir dalam bentuk karya fashion yang lebih modern, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Boesra, A. J. (2010). *Teknik Menyulam Aneka Bunga*. Kawan Pustaka.
- Butar-Butar, K., Hasibuan, E. H., & Meilasari, R. D. D. (2025). *Analisis Perkembangan Teknik Sulaman Tangan*. 2(1).
- Palgunadi, B. (2008). *Desain Produk 3: Aspek-Aspek Desain*. ITB Press.
- Roza, S., & Nelmira, W. (2021). *Sulaman Terawang di kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*. 5.
- Suhersono, H. (2005). *Desain Bordir: Motif Geometris*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmawaty, W. E. P. (2021). *EKSPLORASI BUSANA PESTA COCKTAIL UNTUK REMAJA DENGAN SUMBER IDE TERUMBU KARANG PECTINIA LACTUCA*. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.37715/moda.v3i2.1968>
- Surajiyo. (2015). *KEINDAHAN SENI DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT* (Pt. 3). 02.
- Yuliarma. (2016). *The Art Of Embroidery Designs* (1st ed.). Kepustakaan Populer Gramedia.

DAFTAR LAMAN

Fenua Tahiti. *Budaya dan tradisi Polinesia*. <https://fenua-tahiti.com/id/budaya-dan-tradisi-polinesia>. Diunduh pada 5 Maret 2026.

Fitinline. (2014). *Cocktail dress*. <https://fitinline.com/article/read/cocktail-dress/>. Diunduh pada 9 Maret 2026.

National Geographic Indonesia. (2022). *National Geographic Indonesia*. <https://nationalgeographic.grid.id/>. Diunduh pada 5 Maret 2026.

